

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek perkembangan pada anak yang seyogyanya dikembangkan sebagai bekal kehidupan untuk masa sekarang dan masa depan salah satunya adalah aspek perkembangan sosial, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya interaksi dengan manusia lainnya. Pendapat ini selaras dengan pernyataan Plato (Nugraha, 2004:113) bahwa “secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*)”.

Upaya agar individu dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk mendengarkan orang lain, mau berbagi, dan lain-lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Melntyre (Kurniati, 2006:36) bahwa :

Keterampilan sosial yang perlu dikembangkan pada anak prasekolah meliputi keterampilan mendengarkan orang lain, keterampilan bertanya, keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan, keterampilan berperasaan positif, bekerjasama, mau berbagi, keterampilan menyesuaikan diri, tidak agresif, keterampilan mengontrol diri, dan keterampilan dalam menaati peraturan.

Keterampilan sosial diperlukan agar anak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya, karena anak yang mampu diterima oleh lingkungan sosialnya biasanya akan merasa aman, nyaman dan tenang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu keterampilan sosial dapat memberi efek bagi perkembangan lainnya seperti moral, emosi, dan kepercayaan dirinya (Kurniati, 2006: 39).

Sejalan dengan pendapat ahli tersebut mengenai keterampilan sosial anak prasekolah, salah satu keterampilan sosial yang menjadi sangat perlu dikembangkan sejak usia dini adalah keterampilan mau berbagi.

Menurut Abdul Aziz (2012: 1) menyatakan bahwa sikap mau berbagi pada anak sangat penting ditanamkan sejak dini. Ini perlu dilakukan agar sikap tersebut berkembang menjadi sebuah kebiasaan sepanjang hidupnya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas terlihat bahwa sikap mau berbagi diperlukan oleh anak agar di terima oleh lingkungan sosialnya. Mengingat pentingnya sikap berbagi tersebut maka seyogyanya dikembangkan sejak dini oleh para guru, pihak sekolah, orang tua serta lingkungan terdekat dari anak yang mempunyai peran penting sebagai fasilitator anak untuk dapat mengembangkan sikap mau berbagi anak dengan baik. Namun berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di TK Full Day School Miftahul Iman pada bulan agustus 2012 sebagian besar dari anak TK di kelompok A sikap mau berbaginya belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat masih banyak anak-anak yang tidak mau berbagi bekal makanan yang dimiliki sendiri kepada temannya atau masih banyak anak-anak yang tidak mau bergiliran meminjamkan mainan atau bermain bersama dengan mainan yang ada, dan jarang anak yang mau meminjamkan serta meminta ijin apabila meminjam barang milik orang lain dan juga masih sulitnya anak-anak berterima kasih jika sudah diberi atau dipinjamkan barang atau mainan. Kurangnya sikap mau berbagi pada anak juga terlihat pada saat kegiatan bermain diantaranya anak belum mampu bergiliran, sebagian anak belum mau bermain bersama dan sebagainya.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa sikap mau berbagi anak relatif masih rendah, hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat pentingnya pengembangan keterampilan sosial anak khususnya sikap mau berbagi untuk anak usia dini. Oleh

Aneke Solichati, 2012

Upaya Peningkatan sikap Berbagi Pada Anak TK Melalui Aktivitas Mendongeng

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan sikap mau berbagi pada anak. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial tersebut, salah satunya melalui kegiatan mendongeng (*Story telling*).

Aktivitas mendongeng merupakan satu metode yang dianggap tepat digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial di TK, karena penggunaannya menuntut guru untuk kreatif dan memiliki keterampilan dalam membacakan dongeng. Selain itu makna serta kandungan dari sebuah cerita, merupakan media pembelajaran yang dinilai efektif yang disampaikan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial anak. Aktivitas mendongeng dianggap sangat berpengaruh membentuk berbagai aspek perkembangan bagi anak dan juga khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial bagi anak (Hana, 2011:15).

Selanjutnya Moeslichatoen (2004 : 157) mengemukakan bahwa aktivitas mendongeng merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak yang menyenangkan, dengan membawakan dongeng kepada anak secara lisan, dongeng yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak taman kanak-kanak. Trelease (2008: 22) dalam hal ini memaparkan mengapa aktivitas mendongeng dianggap tepat dalam meningkatkan keterampilan sosial, yaitu sebagai berikut :

Seperti halnya tonggak kayu yang sangat penting sebagai penyokong utama berdirinya sebuah rumah, kata-kata adalah stuktur utama untuk pembelajaran. Hanya ada dua cara efisien memasukan kata-kata ke dalam benak seseorang yaitu melalui mata atau melalui telinga. Karena anak masih membutuhkan beberapa tahun lagi untuk membiasakan matanya membaca, sumber terbaik bagi ide dan pembangunan otak adalah telinga. Apa yang kita kirim ke dalam telinga menjadi fondasi kuat bagi seluruh otak si anak.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana aktivitas mendongeng dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak

Aneke Solichati, 2012

Upaya Peningkatan sikap Berbagi Pada Anak TK Melalui Aktivitas Mendongeng

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

TK khususnya di TK Fullday School Miftahul Iman, yang dituangkan dalam judul penelitian **“Upaya Peningkatan Sikap Mau Berbagi Pada Anak TK Melalui Aktivitas Mendongeng”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Objektif sikap mau berbagi anak taman kanak-kanak Fullday School Miftahul Iman kelompok A?
2. Bagaimana pelaksanaan aktivitas mendongeng yang dapat meningkatkan sikap mau berbagi anak di taman kanak-kanak Fullday School Miftahul Iman kelompok A?
3. Bagaimana tingkat kemampuan sikap mau berbagi anak taman kanak-kanak Fullday School Miftahul Iman kelompok A setelah diterapkan aktivitas mendongeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum proses penerapan aktivitas mendongeng dalam meningkatkan sikap mau berbagi anak TK Fullday School Miftahul Iman.
2. Tujuan Khusus
Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui kondisi Objektif sikap mau berbagi anak taman kanak-kanak Fullday School Miftahul Iman kelompok A.
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan aktivitas mendongeng yang dapat meningkatkan sikap mau berbagi anak taman kanak-kanak Fullday School Miftahul Iman kelompok A.
- c. Mengetahui bagaimana tingkat kemampuan sikap mau berbagi anak di taman kanak-kanak Fullday School Miftahul Iman kelompok A setelah diterapkan aktivitas mendongeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan para pendidik dalam meningkatkan sikap mau berbagi anak taman kanak-kanak, secara spesifik manfaat yang diharapkan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan guru TK mengenai metode pembelajaran dengan aktivitas mendongeng yang dapat meningkatkan sikap mau berbagi anak
- b. Meningkatkan pemahaman guru TK tentang pentingnya pengembangan sikap mau berbagi anak melalui penerapan aktivitas mendongeng
- c. Memberikan pengalaman bagi guru TK dalam menggunakan aktivitas mendongeng

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga penyelenggara pendidikan pada umumnya dan untuk sekolah taman kanak-kanak pada khususnya dalam rangka meningkatkan sikap mau berbagi anak.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang aktivitas mendongeng dan penerapan aktivitas tersebut untuk peningkatan sikap mau berbagi anak.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti efektifitas peningkatan sikap mau berbagi anak TK melalui aktivitas mendongeng.

E. Definisi Operasional

1. Sikap Mau Berbagi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, berbagi adalah membagi sesuatu bersama, membagi diri.

Namun dalam penelitian ini, sikap mau berbagi yang dimaksud adalah sikap mau berbagi pada anak yang meliputi mau berbagi mainan atau makanan, mau meminjamkan, mau mengembalikan, dan mau berterimakasih.

2. Mendongeng

Roosie (2011 :1) mengatakan bahwa mendongeng adalah kegiatan interaktif antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan atau nasehat dari kata-kata atau peristiwa dalam sebuah dongeng dan pendongeng yang menyampaikannya harus hafal dongengnya, dengan gerak-gerik badan, dan improvisasi dalam bercerita, dan lainnya.

Dalam penelitian ini, definisi mendongeng mencakup kegiatan yang dilakukan guru kepada anak-anak dalam menyampaikan pesan-pesan moral serta nasehat yang terdapat didalam dongeng dan pendongeng yang menyampaikannya harus hafal isi dongengnya, menggunakan gerak-gerik badan yang sesuai dengan penokohan dongeng, dan improvisasi dalam mendongeng.

F. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini diambil di TK Fullday School Miftahul Iman kota cimahi. Subjek penelitian yang dipakai adalah anak usia taman kanak-kanak Fullday School Miftahul Iman kelompok A dengan jumlah 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan,